

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SD Negeri 16 Payakumbuh

Risa Mulya Resti¹, Rahmatina²
Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Integrated Thematic, Problem Based Learning (PBL) Model</i>	<i>This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Problem Based Learning (PBL) model in class V SD Negeri 16 Payakumbuh. This research uses qualitative and quantitative approaches. The type of research is Classroom Action Research (PTK). The research subjects were teachers and students in class V SD Negeri 16 Payakumbuh as many as 23 people. The research was conducted in 2 cycles. The results showed an increase seen from a) aspects of the Learning Implementation Plan (RPP) obtained an average in cycle I 81% (Fair) and cycle II 94% (Very Good), b) implementation on the teacher's aspect obtained an average in cycle I 86% (Good) and cycle II 96% (Very Good), c) implementation on the aspect of students obtained an average in cycle I 83% (Good) and cycle II 93% (Very Good), d) student learning outcomes obtained an average in cycle I 78 (Fair) and cycle II 85 (Good). Thus the Problem Based Learning (PBL) model can improve learning outcomes in integrated thematic learning in class V SD Negeri 16 Payakumbuh</i>
Kata kunci: Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di kelas V SD Negeri 16 Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik di kelas V SD Negeri 16 Payakumbuh sebanyak 23 orang. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dilihat dari a) aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh rata-rata pada siklus I 81% (Cukup) dan siklus II 94% (Sangat Baik), b) pelaksanaan pada aspek guru diperoleh rata-rata pada siklus I 86% (Baik) dan siklus II 96% (Sangat Baik), c) pelaksanaan pada aspek peserta didik diperoleh rata-rata pada siklus I 83% (Baik) dan siklus II 93% (Sangat Baik), d) hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata pada siklus I 78 (Cukup)

	dan siklus II 85 (Baik). Dengan demikian model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 16 Payakumbuh.
Corresponding author : risamulyaresti@gmail.com	JBES 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik (Desyandri & Vernanda, 2017). Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah mereka pahami. Tentunya jika peserta didik telah memahami konsep-konsep yang dipelajari, hal ini akan berimbas kepada hasil belajar dari peserta didik tersebut. Dimana hasil belajar dari peserta didik tersebut tentu akan meningkat.

Pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu : (1) pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, (2) pembelajaran membuat peserta didik aktif mencari dan menemukan, (3) pembelajaran yang berbasis tim atau kelompok, (4) pembelajaran yang berbasis masalah suatu masalah menjadi kebutuhan dengan

memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik, (5) pola pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kritis.

Pada pembelajaran tematik terpadu guru harus mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, memperkenalkan peserta didik pada masalah-masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik itu sendiri, kemudian guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik aktif, kreatif, mampu berpikir kritis, serta mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik sendiri. Sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih berpusat pada peserta didik, membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan sendiri, mampu memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan peserta didik, mampu bekerja sama dalam kelompok, dan mampu berpikir kritis serta bermakna bagi peserta didik itu sendiri.

Hal ini akan berdampak pada

perubahan yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah melewati pengalaman belajarnya yakni pencapaian hasil belajar peserta didik dapat diketahui pada akhir evaluasi. Hasil belajar dapat dikatakan meningkat apabila hasil akhir yang diperoleh peserta didik lebih tinggi dibandingkan hasil belajar awal maka dapat dinyatakan hasil belajar peserta didik meningkat. Jika terjadi peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik, maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan efektif. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila skor yang dicapai peserta didik memenuhi batas kompetensi yang telah dirumuskan.

Hasil belajar yang diharapkan dari peserta didik meliputi tiga ranah yakni, ranah kognitif (pemahaman konsep), ranah psikomotor (keterampilan proses) dan ranah afektif (sikap peserta didik). Untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan mengadakan tes dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum. Sedangkan pada ranah psikomotor digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip dan teori. Pada ranah afektif dalam hubungannya

dengan hasil belajar peserta didik, ranah ini lebih mengarah pada pembentukan sikap peserta didik yang merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan yang dilakukan (Susanto, 2013).

Namun pada kenyataannya masih ditemukan hasil belajar yang rendah pada peserta didik. Rendahnya hasil belajar pada peserta didik disebabkan karena guru menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered) sehingga kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuannya sendiri dalam proses belajarnya. Keadaan yang demikian membuat peserta didik berpikir bahwa apa yang mereka pelajari di kelas tidak bermakna, sehingga siswa tidak ada motivasi untuk belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik (Agustin, 2013).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 September 2022 dan tanggal 23 September 2022 di SDN 16 Payakumbuh, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada perencanaan yaitu

sebagai berikut : (1) RPP yang di buat guru masih mengacu pada buku guru, (2) Guru masih kurang mengembangkan indikator pembelajaran dari kompetensi dasar, (3) Indikator yang digunakan guru kurang sesuai dengan kata kerja operasional (KKO), (4) Tujuan pembelajaran kurang sesuai dengan indikator pembelajaran.

Permasalahan pada saat pelaksanaan pembelajaran yang peneliti temui yaitu : (1) Pembelajaran berpusat pada guru sehingga pembelajaran terlihat masih monoton karena peserta didik kurang dilibatkan dalam pembelajaran, (2) Guru kurang mengarahkan peserta didik pada masalah, (3) Guru kurang melatih peserta didik menemukan konsep sendiri dalam memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan daya pikir peserta didik, (4) Guru kurang mengembangkan rasa tanggung jawab dari dii dalam peserta didik.

Permasalahan yang peneliti temukan berdampak pada peserta didik di antaranya : (1) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa jenuh dengan suasana kelas 2) Peserta didik merasa takut dan tidak percaya diri saat diminta menyampaikan pendapatnya terhadap sesuatu permasalahan, (3) Peserta didik tidak termotivasi untuk mengasah kemampuan diri baik itu dalam memahami

pembelajaran maupun dalam berdiskusi dengan sesama teman sehingga peserta didik belum mampu bernalar logis, (4) Peserta didik tidak memiliki tanggung jawab dalam melakukan sesuatu.

Melihat kenyataan tersebut, maka dalam proses pembelajaran tematik terpadu perlu diterapkan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik (Student Center) yang dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam memecahkan suatu masalah. Salah satu model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Taufina dan Muhammadi (2012:367) model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL) merupakan “model yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga peserta didik mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan”.

Adapun tujuan dari model PBL menurut Hosnan (2014: 298) yaitu “Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik

baik dari segi kualitas maupun kuantitas”. Dalam pelaksanaan dengan menggunakan Model PBL diharapkan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran karena dalam proses pembelajarannya peserta didik dituntut secara aktif.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan diatas melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V SD Negeri 16 Payakumbuh”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh praktisi pendidikan (khususnya guru, dosen, atau instruktur) dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dikelas agar lebih efektif.

Subjek Penelitian

Subjek yang akan dijadikan peneliti

dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai praktisi atau guru kelas V dan guru kelas V sebagai pengamat atau observer, dan siswa kelas V SD Negeri 16 Payakumbuh. pada tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 23 orang yang terdiri 10 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni 2023) tahun ajaran 2022/2023 di kelas V SD Negeri 16 Payakumbuh. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, dimana siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Maret 2023 dan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Maret 2023. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Maret 2023.

Alur dan Prosedur penelitian

Alur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam empat tahapan kegiatan. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar 2013:70), yaitu secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

Data dan Sumber Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan

kuantitatif. Data tersebut berhubungan dengan rencana pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas V SD Negeri 16 Payakumbuh.
- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas V SD Negeri 16 Payakumbuh.
- c. Hasil belajar peserta didik dalam tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas V SD Negeri 16 Payakumbuh

Sumber data penelitian diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, kegiatan evaluasi pembelajaran, aktifitas guru dan peserta didik sewaktu kegiatan belajar mengajar. Data diperoleh dari subjek terteliti, yakni peserta didik kelas V SD Negeri 16 Payakumbuh

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan

dengan menggunakan tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengetahui hasil kognitif terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. Sedangkan non tes berupa observasi yang dilakukan dengan berpedoman pada lembar-lembar pengamatan serta lembar penilaian aspek sikap dan keterampilan peserta didik.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur, teknik, dan proses pengumpulan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah lembar pengamatan dan lembar soal.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tentang ekspresi peserta didik yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data kuantitatif adalah nilai hasil belajar peserta didik yang dapat dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan penelitian ini, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Pembahasan hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada bagian ini akan diuraikan tentang perencanaan pada siklus I peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 16 Payakumbuh yang disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai persentase 75% dengan kualifikasi Cukup (C) dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai persentase 86% dengan kualifikasi Baik (B). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I pertemuan 1 ke pertemuan 2. Dengan demikian hasil pengamatan RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 81% dengan kualifikasi Baik (B).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan langkah-

langkah menurut Hosnan (2014:302) yaitu sebagai berikut (1) mengorientasi peserta didik terhadap masalah, (2) mengorientasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan penelitian terdapat dua aspek yang diamati yaitu aspek guru dan aspek peserta didik. Untuk hasil pengamatan keberhasilan aspek guru pada siklus I pertemuan 1 yaitu 82% dengan kualifikasi Cukup (C) dan keberhasilan aspek guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu 89% dengan kualifikasi Baik (B). Dengan demikian keberhasilan aspek guru pada siklus I memperoleh rata-rata 86% dengan kualifikasi Baik (B).

Sedangkan untuk hasil pengamatan keberhasilan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 1 yaitu 79% dengan kualifikasi Cukup (C) dan keberhasilan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan 2 yaitu 86% dengan kualifikasi Baik (B). Dengan demikian keberhasilan aspek peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 83% dengan kualifikasi Baik (B).

c. Hasil Belajar

Berdasarkan pengamatan terhadap

nilai sikap peserta didik pada siklus I menggunakan jurnal sikap spiritual dan sikap sosial, tampak beberapa sikap peserta didik yang sudah berperilaku dengan baik namun ada juga beberapa sikap peserta didik yang perlu bimbingan lebih lanjut bahkan teguran dari guru. Sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 75 dengan kualifikasi Cukup (C), sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 80 dengan kualifikasi Cukup (C). Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 78 dengan kualifikasi Cukup (C).

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu dengan

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II memperoleh nilai persentase 94% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

b. Pelaksanaan

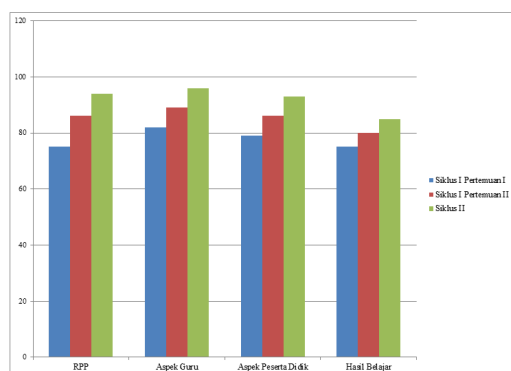
Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II dapat dilihat keberhasilan aspek guru adalah 96% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan keberhasilan aspek peserta didik pada siklus II adalah 93% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

c. Hasil Belajar

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap nilai sikap peserta didik pada siklus II menggunakan jurnal sikap spiritual dan sikap sosial, masih tampak perilaku peserta didik yang perlu bimbingan, namun banyak juga terlihat peserta didik yang sudah berperilaku baik. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 85 dengan kualifikasi Baik (B) dan persentase ketuntasan 100%. Mulyasa (2014:143) mengatakan bahwa dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian

besar (80%). Hal ini berarti jika hasil penilaian yang menonjolkan aspek sikap melebihi 80%, lalu diperkuat dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti di atas dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan

hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 16 Payakumbuh dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 16 Payakumbuh disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah PBL yaitu (1) mengorientasi peserta didik terhadap masalah, (2) mengorientasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I dengan rata-rata persentase yang diperoleh yaitu 81% dengan kualifikasi Cukup (C) pada siklus I ini terlihat RPP yang dibuat belum maksimal. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I pertemuan

diperbaiki pada siklus II, sehingga pada siklus II penilaian RPP meningkat 94% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 16 Payakumbuh.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 16 Payakumbuh terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan PBL dilaksanakan dengan langkah-langkah : (1) mengorientasi peserta didik terhadap masalah, (2) mengorientasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan meyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL dapat diamati dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II menunjukkan

bahwa pelaksanaan pembelajaran memperoleh persentase rata-rata 86% dengan kualifikasi Baik (B), sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 96% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II persentase rata-rata 83% dengan kualifikasi Baik (B), sedangkan pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 93% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 16 Payakumbuh.

3. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 16 Payakumbuh dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 78, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 85. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang dilakukan telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SD Negeri 16 Payakumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Vivin Nurul. 2013. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2(1), 36–44.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Desyandri, & Vernanda, D. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Jurnal Pedagogika*, 163–174.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kunandar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers
- Taufik, Taufina & Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.